

GoJIS: Gorontalo Journal of Islamic Studies

<https://jurnal.darulqimamah.org/index.php/GoJIS/index>

Volume 1, No. 2, Mei-2026, 283-299

ISSN xxxx-xxxx (Online)

ISSN xxxx-xxxx (Print)

Peran *Mahfuzhat* Dalam Memotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Memahami Wahyu

The Role of Mahfuzhat in Motivating Arabic Language Learning to Understand the Revelation

Abdullah^{1)*}

1) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas peran nilai-nilai *mahfuzhat* dalam memotivasi pembelajaran bahasa Arab serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman. Bahasa Arab memiliki kedudukan penting sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis sehingga penguasaannya menjadi sarana penting dalam memahami ajaran Islam secara langsung. Namun, banyak siswa masih menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga motivasi belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan berbasis nilai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) melalui pengkajian berbagai buku, jurnal, artikel, dan sumber akademik yang relevan mengenai *mahfuzhat*, pembelajaran bahasa Arab, motivasi belajar, dan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mahfuzhat* mengandung nilai pendidikan, moral, spiritual, dan motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar bahasa Arab pada peserta didik. *Mahfuzhat* juga berperan dalam pembentukan karakter melalui nilai disiplin, kesabaran, tanggung jawab, optimisme, dan akhlak mulia. Selain itu, penggunaan *mahfuzhat* dalam pembelajaran bahasa Arab mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan. Dengan demikian, *mahfuzhat* dapat menjadi media efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan pendidikan karakter Islami sekaligus memotivasi siswa dalam memahami pesan-pesan wahyu.

Kata Kunci: *Mahfuzhat*; Pembelajaran Bahasa Arab; Motivasi Belajar; Pendidikan Islam; Wahyu.

Abstrak

This study discusses the role of mahfuzhat values in motivating Arabic language learning and strengthening students' understanding of Islamic values. Arabic plays an important role as the language of the Qur'an and Hadith, making it essential for Muslims to understand religious teachings directly. However, many students still consider Arabic difficult and uninteresting, resulting in low learning motivation. Therefore, an engaging and value-based learning approach is needed. This research uses a qualitative method with a library research approach by examining books, journals, articles, and other relevant academic sources related to mahfuzhat, Arabic learning, motivation, and Islamic education. The results of the study show that mahfuzhat contains educational, moral,

spiritual, and motivational values that can encourage students' enthusiasm for learning Arabic. Mahfuzhat also contributes to character building through values such as discipline, patience, responsibility, optimism, and good manners. In addition, the use of mahfuzhat in Arabic learning creates a more meaningful, contextual, and enjoyable learning atmosphere. Thus, mahfuzhat can serve as an effective medium for integrating language learning with Islamic character education and motivating students to better understand the messages of revelation.

Keywords: Mahfuzhat; Arabic Learning; Motivation; Islamic Education; Revelation.

Disumbit (12-02-2026), Direview (24-04-2026), Diterima (25-05-2026)

***Corresponding author:**

E-mail: abdullahsakka70@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memegang peran sangat penting sebagai bahasa wahyu Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber utama ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga penguasaan bahasa Arab yang baik memungkinkan seorang Muslim memahami teks suci tersebut secara langsung tanpa tergantung terjemahan (Ardiasyah, 2025). Dengan demikian, penguasaan Bahasa Arab dianggap sebagai kunci memperdalam pemahaman ajaran Islam dan menghayati nilai-nilai agamanya. Bahasa Arab menjadi kunci dalam memperdalam pengertian ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun begitu, motivasi belajar bahasa Arab di kalangan siswa dan mahasiswa sering rendah. Penelitian menunjukkan banyak siswa bersikap apatis, cepat bosan, dan tidak serius ketika belajar Bahasa Arab (Wahab, 2013). Misalnya, observasi di sebuah SMA di Yogyakarta menemukan sekitar 25% siswa sering meninggalkan kelas Bahasa Arab tanpa izin dan tidak mengerjakan tugas.

Sikap acuh tak acuh ini (tidak mengerjakan tugas, bercanda saat pelajaran) adalah ciri khas motivasi belajar yang rendah (Syah et al., 2016). Konsekuensinya, prestasi belajar Bahasa Arab pun menurun. Banyak siswa nilai ulangan masih di bawah KKM, rata-rata hanya 6,80, bahkan sering ikut remedial. Dengan kata lain, rendahnya motivasi belajar Bahasa Arab menyebabkan banyak siswa tidak mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu penyebab rendahnya motivasi tersebut adalah anggapan bahwa Bahasa Arab itu sulit dan membosankan. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran Bahasa Arab membosankan karena didominasi hafalan kosakata dan tata bahasanya sulit dipahami (Takdir, 2019). Siswa menyatakan pembelajaran kosakata (*mufrod*) Arab dianggap membosankan dan menghambat proses belajar sehingga menurunkan motivasi. Tidak jarang siswa merasa tata bahasa Arab (*nahwu*) sangat sulit, membuat mereka cepat bosan dan kewalahan. Persepsi sulit ini terlihat dalam wawancara dan observasi; banyak siswa merasa pembelajaran Arab “membingungkan” dan “sangat sulit dipahami”, sehingga mereka sering kehilangan fokus (Firdausiyah & Ulum, 2023).

Akibat anggapan negatif itu, siswa kurang bersemangat menguasai bahasa yang sebenarnya mengandung nilai penting, bahkan “pelajaran Bahasa Arab kurang disukai”

karena dianggap terlalu susah (Norlaila, 2023). Karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih memotivasi. Para ahli menekankan bahwa metode dan strategi pengajaran Bahasa Arab perlu diperbarui agar pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Arab dibutuhkan metode dan pendekatan baru agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan (Takdir, 2019). Materi bahasa Arab perlu disajikan dengan cara lebih menarik, kreatif, dan tidak membosankan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Berbagai penelitian telah mengusulkan strategi inovatif, seperti pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) atau penggunaan teknologi digital (misalnya aplikasi Duolingo, *Memrise*) untuk membuat kosakata Arab lebih menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual, terpusat pada siswa, dan didukung guru yang memotivasi ternyata efektif meningkatkan motivasi intrinsik belajar Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mahfudzot* (kumpulan pepatah) yang mengedepankan diskusi makna dan relevansi nilai agama berhasil menumbuhkan motivasi belajar intrinsik dan pemahaman siswa terhadap nilai keislaman (Arisma & Subagiya, 2024).

Salah satu media yang menjanjikan untuk memotivasi belajar Bahasa Arab adalah *mahfuzhat*. *Mahfuzhat* adalah kumpulan ungkapan bijak atau kata-kata mutiara dalam Bahasa Arab yang banyak berisi nasihat moral dan spiritual. Sebagai pepatah Islam, *mahfuzhat* mengandung pesan akhlak mendalam seperti kesopanan, kerendahan hati, dan tanggung jawab. Nilai-nilai luhur tersebut relevan untuk membentuk karakter peserta didik (Al Fajar, 2024). Dalam konteks pembelajaran, *mahfuzhat* menjadi sarana menanamkan nilai-nilai agama secara tidak langsung, sekaligus memunculkan semangat baru. Berbagai studi menunjukkan pembelajaran *mahfuzhat* mampu meningkatkan motivasi belajar santri. Metode hafalan, pengulangan, dan diskusi makna *mahfuzhat* terbukti memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai Islam dan meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar. Bahkan siswa mengakui pepatah Arab ini membantu mereka menetapkan tujuan belajar dan memberi dorongan semangat. Hasil observasi lainnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran *mahfuzhat* membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih tekun, dan tidak mudah menyerah karena mereka merasa dipandu oleh nilai-nilai hidup yang bermakna (Arisma & Subagiya, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, kombinasi antara kepentingan penguasaan bahasa Arab dalam memahami wahyu, fakta adanya motivasi belajar yang rendah, serta potensi nilai-nilai *mahfuzhat* dalam membangun karakter dan motivasi menjadikan tema ini relevan untuk diteliti. Artikel ini dipilih untuk memperdalam kajian tentang bagaimana nilai-nilai *mahfuzhat* dapat menjadi “kunci” dalam memotivasi pembelajaran Bahasa Arab, sehingga siswa lebih terdorong memahami wahyu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model studi literatur (*library research*) (Safarudin et al., 2023). Penelitian studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang

berkaitan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada analisis teoritis mengenai peran *mahfuzhat* dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan pentingnya penggunaan *mahfuzhat* dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana memahami nilai-nilai pendidikan Islam sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai tantangan dalam penerapan *mahfuzhat* serta solusi yang dapat digunakan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dan sumber akademik lain yang membahas tentang *mahfuzhat*, pembelajaran bahasa Arab, motivasi belajar, pendidikan karakter, dan pemahaman wahyu melalui bahasa Arab. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema dan kredibilitas sumber, terutama yang berasal dari jurnal ilmiah dan referensi akademik terpercaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai data dari sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Data diperoleh melalui Google Scholar, jurnal nasional, buku akademik, dan sumber ilmiah lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yaitu dengan melakukan proses pengumpulan, seleksi, analisis, dan interpretasi data secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Peran *Mahfuzhat* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian *Mahfuzhat*

Pengertian *mahfuzhat* dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab merujuk pada kumpulan ungkapan atau pepatah yang tersusun dengan bahasa Arab standar (*fus'ha*) dan mengandung nilai-nilai budaya yang mendalam (Abdurrahman et al., 2020). *Mahfuzhat* berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan nilai moral, norma sosial, dan kebijaksanaan tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Definisi ini menunjukkan pentingnya aspek semantik dan pragmatik dalam penggunaan ungkapan tersebut. Melalui *mahfuzhat*, siswa tidak hanya memahami struktur bahasa tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang budaya Islam yang intrinsik.

Dalam pengertian yang lebih luas, *mahfuzhat* mencakup ungkapan-ungkapan yang berfungsi analognya dalam menggambarkan realita kehidupan dan kondisi sosial. Ungkapan ini sering kali mengandung pesan mendalam mengenai etika, kejujuran, dan nilai-nilai spiritual yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peranannya tidak terbatas pada ranah linguistik, melainkan juga sebagai refleksi nilai kultural. Penekanan pada pesan moral inilah yang menjadikan *mahfuzhat* sebagai alat efektif dalam pengajaran nilai-nilai keislaman. Keistimewaan dari *mahfuzhat* juga terletak pada keunikannya dalam penggunaan

bentuk bahasa yang estetik dan padat makna. Ungkapan-ungkapan ini biasanya dirumuskan dalam bentuk yang ringkas namun mampu menyampaikan filosofi hidup secara utuh. Aspek ini mendukung proses internalisasi nilai, karena setiap ungkapan mengandung resonansi emosional yang kuat. Dengan demikian, pemahaman terkait struktur dan makna *mahfuzhat* menjadi krusial dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, *mahfuzhat* juga dianggap sebagai cermin identitas budaya dan warisan intelektual umat Islam. Penyelenggaraan pembelajaran dengan mengacu pada *mahfuzhat* memungkinkan siswa untuk lebih mendalami konteks sejarah peradaban Arab serta prinsip-prinsip keislaman yang melekat pada ungkapan-ungkapan tersebut. Dalam hal ini, *mahfuzhat* berperan sebagai sumber inspirasi dan pijakan moral yang relevan bagi perkembangan karakter siswa.

Akhirnya, pemahaman tentang *mahfuzhat* harus disertai dengan penghargaan terhadap nilai estetika dan filosofis yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami secara mendalam makna dan fungsi setiap ungkapan, pendidik dapat mengintegrasikan materi ini dalam kurikulum yang mendukung pembelajaran Bahasa Arab secara holistik. Integrasi ini bertujuan untuk membangun sinergi antara penguasaan bahasa, nilai budaya, dan pembentukan karakter siswa (Azizah et al., 2023).

b. Karakteristik *Mahfuzhat*

Mahfuzhat memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari bentuk ekspresi linguistik lainnya.

Pertama, penggunaan bahasa Arab yang tinggi (high register) merupakan ciri utama dari *mahfuzhat*. Ungkapan-ungkapan ini ditandai dengan tata bahasa yang formal, kosakata yang kaya, serta struktur kalimat yang sering kali kompleks. Karakteristik ini menjadikan *mahfuzhat* sebagai standar dalam penyampaian pesan moral dan kebijaksanaan.

Kedua, *mahfuzhat* sarat dengan nilai budaya dan pesan moral yang mendalam. Setiap ungkapan mengandung pelajaran hidup dan kearifan tradisi yang tercermin dari praktik sosial dan keagamaan masyarakat Arab. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kesabaran sering menjadi inti dari pesan yang dikomunikasikan melalui *mahfuzhat*. Hal ini membuatnya tak sekadar unsur linguistik, melainkan juga media penyampaian nilai-nilai luhur (Abdurrahman et al., 2020).

Ketiga, karakteristik estetika menjadi aspek yang menonjol pada *mahfuzhat*. Penggunaan metafora, perumpamaan, dan analogi memungkinkan ungkapan-ungkapan ini untuk menyampaikan makna yang mendalam dengan cara yang puitis. Estetika ini meningkatkan daya tarik dan memudahkan internalisasi nilai, karena bentuk penyampaiannya yang ringkas namun memiliki kedalaman makna. Sifat estetik ini juga berperan dalam meningkatkan ingatan dan motivasi belajar siswa (Abdurrahman et al., 2020).

Keempat, *mahfuzhat* memiliki kekayaan variasi dalam bentuk dan struktur. Meskipun menggunakan bahasa Arab yang formal, ada perbedaan dalam gaya penyampaian antar ungkapan. Variasi ini mencerminkan beragam konteks sosial, budaya, serta wilayah geografis dalam dunia Arab. Keragaman bentuk inilah yang memperkaya pengalaman belajar bagi para siswa, karena mereka dapat melihat bagaimana setiap komunitas mengartikan nilai-nilai universal melalui ekspresi linguistik yang berbeda.

Kelima, karakteristik integratif dari *mahfuzhat* dapat dilihat dari perannya dalam menggabungkan aspek linguistik dengan elemen kultural dan spiritual. Hal ini memungkinkan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya terfokus pada penguasaan kosa kata atau tata bahasa, tetapi juga mencakup penginternalisasian nilai keislaman dan kearifan lokal. Dengan demikian, *mahfuzhat* berfungsi sebagai jembatan antara kemampuan linguistik dan perkembangan karakter secara menyeluruh (Azizah et al., 2023).

c. Fungsi *Mahfuzhat* Dalam Pendidikan Islam

Mahfuzhat memiliki fungsi yang signifikan dalam pendidikan Islam, terutama dalam hal penyampaian nilai-nilai moral dan etika. Fungsi utama pertama adalah sebagai media pengajaran nilai-nilai keislaman melalui ungkapan yang padat makna. Ungkapan ini mampu menyampaikan ajaran Islam secara ringkas namun mendalam sehingga mudah dipahami oleh siswa, sekaligus memotivasi mereka untuk menginternalisasikan nilai tersebut. Fungsi kedua *mahfuzhat* adalah membantu penguasaan bahasa Arab secara komprehensif. Dengan memperkenalkan ungkapan-ungkapan khas yang mengandung kosakata dan struktur bahasa yang tinggi, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka. Penerapan *mahfuzhat* dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar melalui konteks yang autentik, sehingga pemahaman bahasa tidak hanya bersifat mekanistik tetapi juga kontekstual (Azizah et al., 2023).

Selain itu, *mahfuzhat* berperan sebagai alat penghubung antara tradisi lisan dan tulisan dalam pendidikan Islam. Penggunaan *mahfuzhat* dalam kelas menciptakan jembatan antara pengetahuan klasik dan modern, di mana siswa dipandu untuk mengapresiasi kekayaan warisan budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan kognitif dan afektif secara seimbang (Abdurrahman et al., 2020). Fungsi lainnya adalah sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam *mahfuzhat* dapat menumbuhkan semangat dan rasa kebanggaan terhadap identitas keislaman. Hal ini penting dalam konteks pendidikan di mana motivasi belajar seringkali dipengaruhi oleh relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa dan siswa merasa terdorong untuk menciptakan hubungan emosional dengan materi pelajaran.

Akhirnya, fungsi *mahfuzhat* tidak hanya terbatas pada aspek akademik, melainkan juga sebagai media untuk membentuk karakter dan kepribadian yang

mulia. Penggunaan ungkapan yang mengandung pesan moral secara konsisten diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan *mahfuzhat* dalam kurikulum, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu-individu yang tidak hanya cakap berbahasa Arab, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat.

d. Sarana Penanaman Nilai Melalui Mahfuzhat

Sarana penanaman nilai melalui *mahfuzhat* merupakan salah satu aspek kunci dalam pendidikan Islam. Pertama, penggunaan pepatah dan ungkapan bijak dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai media refleksi nilai moral. Siswa didorong untuk merenungkan makna di balik ungkapan yang disampaikan sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan ketekunan dapat tertanam dengan baik. Kedua, metode pembelajaran berbasis *mahfuzhat* menawarkan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Pendidik menggunakan studi kasus atau diskusi kelompok untuk menguraikan makna setiap ungkapan, sehingga siswa dapat berbagi interpretasi dan refleksi pribadi. Pendekatan ini meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya memperkuat internalisasi nilai (Azizah et al., 2023).

Ketiga, *mahfuzhat* memiliki kekuatan retorik yang dapat menginspirasi perubahan perilaku positif. Melalui narasi yang ringkas namun bermakna, ungkapan ini dapat menanamkan semangat untuk melakukan perbaikan diri secara kontinu. Siswa tidak hanya belajar untuk memahami bahasa, melainkan juga terdorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan etika kerja dan rasa tanggung jawab.

Keempat, penggunaan materi *mahfuzhat* memungkinkan integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan. Aktivitas seperti penulisan esai, presentasi, atau bahkan drama berdasarkan pepatah Arab dapat dijadikan metode evaluasi yang kreatif. Kegiatan ini menggabungkan aspek kognitif dan afektif, sehingga nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara intelektual tetapi juga dirasakan secara emosional oleh peserta didik (Abdurrahman et al., 2020). Kelima, sarana penanaman nilai melalui *mahfuzhat* juga didukung oleh keberadaan referensi klasik seperti kitab *Majmu'atul Mahfudzot*. Penggunaan kitab ini dalam proses pembelajaran kosakata menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional dapat dikemas dalam bentuk materi ajar yang relevan dengan konteks modern.

Hal ini memberikan contoh nyata bagaimana perpaduan antara tradisi dan inovasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

e. Hubungan Mahfuzhat Dengan Pembelajaran Bahasa Arab

Hubungan antara *mahfuzhat* dan pembelajaran Bahasa Arab sangat erat, terutama dalam hal peningkatan kompetensi linguistik dan pemahaman budaya.

Pertama, *mahfuzhat* menyediakan konteks autentik yang membantu siswa memahami cara penggunaan bahasa Arab dalam situasi nyata. Ungkapan-

ungkapan ini mengandung kosakata, struktur gramatikal, dan idiom yang memperkaya perbendaharaan bahasa siswa.

Kedua, integrasi *mahfuzhat* dalam kurikulum pembelajaran memungkinkan pengenalan nilai-nilai budaya sejak dini. Melalui studi ungkapan bijak yang telah teruji dalam tradisi, siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga memahami konteks historis dan sosial yang mempengaruhi penggunaannya. Hubungan ini membuat pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih bermakna dan terikat pada identitas budaya (Azizah et al., 2023).

Ketiga, penerapan *mahfuzhat* dalam pengajaran bahasa meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa dituntut untuk menguraikan makna tersirat dari setiap ungkapan dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan analitis dan interpretatif. Pendekatan ini sejalan dengan aspirasi pendidikan modern yang menekankan integrasi kognitif dan afektif dalam proses belajar mengajar.

Keempat, hubungan tersebut juga tergambar melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif, misalnya dengan diskusi kelompok dan kegiatan kreatif yang melibatkan analisis *mahfuzhat*. Aktivitas-aktivitas ini menggabungkan pengembangan keterampilan bahasa dengan penanaman nilai-nilai etika, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengajaran ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman menyeluruh terhadap Bahasa Arab.

Kelima, hubungan antara *mahfuzhat* dan pembelajaran Bahasa Arab dapat divisualisasikan melalui diagram alur yang menggambarkan proses integrasi nilai, bahasa, dan budaya. Pembelajaran dengan basis *mahfuzhat* secara simultan meningkatkan kosakata, pemahaman gramatikal, dan kesadaran budaya. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi bahasa secara holistik.

Bahasa Arab sebagai Kunci Memahami Wahyu

a. Kedudukan Bahasa Arab dalam Islam

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam karena menjadi bahasa yang dipilih Allah Swt. sebagai bahasa wahyu dan bahasa ibadah umat Islam. Bahasa Arab digunakan dalam Al-Qur'an, hadis, doa, zikir, serta berbagai literatur keislaman. Oleh karena itu, bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana memahami ajaran Islam secara mendalam. Keistimewaan bahasa Arab terletak pada kekayaan kosakata, keindahan susunan bahasa, dan kedalaman makna yang dimilikinya. Para ulama menjadikan bahasa Arab sebagai alat utama dalam memahami ilmu tafsir, hadis, fikih, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab mempunyai posisi yang sangat mulia dalam Islam. Allah Swt. berfirman:

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti.” (Q.S Yusuf: 12:2)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab dipilih sebagai bahasa Al-Qur’an agar manusia dapat memahami isi kandungan wahyu dengan baik (Risna, 2023).

b. Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur’an

Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab sebagai bentuk kemuliaan bahasa tersebut. Bahasa Arab memiliki struktur bahasa yang luas dan kaya makna sehingga mampu menyampaikan pesan-pesan wahyu secara jelas dan mendalam. Sebagai bahasa Al-Qur’an, bahasa Arab memiliki nilai sastra yang tinggi dan menjadi salah satu bentuk *kemukjizatan* Al-Qur’an. Keindahan bahasa Al-Qur’an tidak dapat ditandingi oleh karya sastra manusia. Oleh sebab itu, mempelajari bahasa Arab membantu seseorang memahami makna ayat-ayat Al-Qur’an secara lebih tepat. Allah Swt. berfirman:

﴿ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴾

Terjemahan:

“(Diturunkan) dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. Asy-Syu‘ara: 26:195)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur’an diturunkan dengan bahasa Arab yang jelas agar mudah dipahami oleh manusia (Azhary et al., 2026).

c. Pentingnya Memahami Bahasa Arab untuk Memahami Wahyu

Memahami bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting bagi umat Islam karena Al-Qur’an dan hadis ditulis dalam bahasa Arab. Terjemahan Al-Qur’an hanya membantu memahami makna secara umum, sedangkan pemahaman yang lebih mendalam membutuhkan penguasaan bahasa Arab, terutama dalam aspek *nahwu*, *sharaf*, dan *balaghah*. Dengan memahami bahasa Arab, seseorang dapat mengetahui makna ayat secara lebih tepat dan menghindari kesalahan dalam memahami ajaran Islam. Bahasa Arab juga membantu memahami konteks hukum, pesan moral, dan nilai spiritual yang terkandung dalam wahyu (Nasution & Lubis, 2023). Allah Swt. berfirman:

﴿ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴾

Terjemahan:

“Diturunkannya Kitab (Al-Qur’an) ini (berasal) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Az-Zumar: 39:28).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab dalam Al-Qur'an memiliki susunan yang sempurna dan penuh hikmah sehingga perlu dipahami dengan baik.

d. Hubungan antara Motivasi Belajar Bahasa Arab dan Pemahaman Agama

Motivasi belajar bahasa Arab memiliki hubungan yang erat dengan pemahaman agama seseorang. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam belajar bahasa Arab, maka semakin besar peluangnya memahami Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman lainnya. Dalam pembelajaran, motivasi menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih semangat menghafal *mufradat*, mempelajari *qawaid*, dan membaca teks Arab. Sebaliknya, rendahnya motivasi menyebabkan siswa menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik, termasuk *mahfuzhat*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dekat dengan nilai-nilai Islam.

e. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Modern

Di era modern, pembelajaran bahasa Arab memiliki urgensi yang semakin besar. Bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam konteks ibadah dan pendidikan agama, tetapi juga berkembang dalam bidang komunikasi internasional, pendidikan tinggi, ekonomi, dan teknologi digital. Perkembangan dunia Islam global menyebabkan kebutuhan terhadap kemampuan bahasa Arab semakin meningkat. Banyak sumber ilmu pengetahuan Islam klasik maupun modern yang ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi penting agar generasi muda mampu mengakses berbagai sumber ilmu secara langsung (Widodo, 2026).

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab di era modern perlu dikembangkan dengan metode yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih tertarik mempelajarinya. Bahasa Arab tidak lagi dipandang sebagai pelajaran yang sulit, tetapi sebagai sarana memahami wahyu dan membangun wawasan keislaman yang luas.

Analisis Nilai-Nilai Mahfuzhat

Mahfuzhat merupakan ungkapan hikmah atau kata-kata mutiara berbahasa Arab yang mengandung nilai pendidikan, motivasi, dan pembentukan karakter. Dalam pembelajaran bahasa Arab, *mahfuzhat* tidak hanya dijadikan bahan hafalan, tetapi juga sarana menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.²⁵ Setiap *mahfuzhat* memiliki pesan moral yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari maupun proses belajar siswa.

a. Nilai Motivasi dan Semangat Belajar, Contoh mahfuzhat:

مَنْ سَارَعَ عَلَى الْاِذْبِ وَصَلَ

“Siapa yang berjalan di jalannya akan sampai tujuan.”

Mahfuzhat tersebut mengandung nilai motivasi dan semangat belajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa diajarkan bahwa keberhasilan tidak

diperoleh secara instan, tetapi melalui proses yang bertahap dan konsisten. Makna dari *mahfuzhat* ini adalah pentingnya *istiqamah* dan kesungguhan dalam belajar. Siswa yang terus berusaha mempelajari *mufradat*, *qawaid*, dan keterampilan bahasa Arab akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Nilai motivasi tersebut juga dapat membangun semangat siswa agar tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar.

b. Nilai Kesabaran dan Ketekunan, Contoh *mahfuzhat*:

مَنْ صَبَّ ظَفَرُ

“Siapa yang bersabar akan beruntung.”

Mahfuzhat ini mengandung nilai kesabaran dan ketekunan. Belajar bahasa Arab membutuhkan waktu dan latihan yang terus-menerus karena siswa harus memahami tata bahasa dan kosakata yang berbeda dari bahasa sehari-hari. Melalui *mahfuzhat* tersebut, siswa diajarkan untuk tetap sabar dalam proses belajar dan tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan. Sikap sabar membantu siswa menjadi lebih tekun dan konsisten dalam mencapai keberhasilan belajar (Mutaqin, 2022). Allah Swt. berfirman:

﴿وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ﴾

Terjemahan:

“Bersabarlah (Nabi Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan (pertolongan) Allah, janganlah bersedih terhadap (kekufuran) mereka, dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan.” (QS. An-Nahl: 16: 127).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kesabaran merupakan sikap penting dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam menuntut ilmu.

c. Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Contoh *mahfuzhat*:

وَمِنْ إِلَى الْعَدِ. فُجِيلَ عَمَلِ الْيَوْمِ نْ

“Jangan menunda pekerjaan hari ini sampai besok.”

Mahfuzhat tersebut mengandung nilai disiplin dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa perlu membiasakan diri mengulang pelajaran, menghafal *mufradat*, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Nilai disiplin sangat penting agar proses belajar berjalan secara teratur dan konsisten. Selain itu, *mahfuzhat* ini mengajarkan siswa untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan tidak menunda pekerjaan yang dapat dilakukan hari ini.

d. Nilai Optimisme dan Pantang Menyerah, Contoh *mahfuzhat*:

فَإِنَّا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Bersama kesulitan ada kemudahan.”

Mahfuzhat tersebut mengandung nilai optimisme dan sikap pantang menyerah. Dalam belajar bahasa Arab, siswa sering menghadapi kesulitan dalam membaca teks Arab, memahami *qawaid*, atau menghafal *mufradat*. Melalui *mahfuzhat* ini, siswa diajarkan untuk tetap optimis karena setiap kesulitan pasti memiliki jalan keluar. Sikap optimis dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membuat mereka lebih semangat dalam belajar bahasa Arab. *Mahfuzhat* ini juga selaras dengan firman Allah Swt.: *“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”* (QS. Al-Insyirah: 5).

e. Nilai Adab dan Akhlak, Contoh *mahfuzhat*:

فَعُولٌ لِلنَّاسِ، خَيْرٌ النَّاسِ أَنْ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”

Mahfuzhat ini mengandung nilai adab, akhlak, dan kepedulian sosial. Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa tidak hanya dituntut memahami materi pelajaran, tetapi juga memiliki sikap baik terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar. Nilai akhlak dalam *mahfuzhat* tersebut mengajarkan bahwa ilmu yang dipelajari seharusnya memberikan manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Muzakki & Solikha, 2023).

Secara keseluruhan, nilai-nilai dalam *mahfuzhat* memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab sekaligus membentuk karakter peserta didik. *Mahfuzhat* menjadikan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga pada aspek moral, spiritual, dan pendidikan karakter siswa.

Implikasi *Mahfuzhat* terhadap Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab

Mahfuzhat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi siswa saat belajar bahasa Arab. Melalui ungkapan-ungkapan bijak yang berisi nasihat dan nilai kehidupan, siswa tidak hanya belajar memahami bahasa, tetapi juga mendapatkan dorongan moral yang dapat membangun semangat belajar mereka. Proses pembelajaran pun terasa lebih bermakna karena materi yang dipelajari berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dan ajaran Islam. Ahmad Muradi menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang memuat pendidikan karakter dapat membantu menumbuhkan semangat serta sikap positif peserta didik (Zainudin, 2024). Oleh sebab itu, *mahfuzhat* dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain memberi motivasi, penggunaan *mahfuzhat* juga mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Ungkapan yang singkat dan mudah dihafal membuat siswa lebih percaya diri ketika mencoba berbicara atau membaca menggunakan bahasa Arab. Pengulangan *mahfuzhat* secara terus-menerus juga membantu siswa menambah kosakata

dan memahami pola bahasa Arab secara alami. Syaiful Mustofa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui pengulangan ungkapan sederhana dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa sedikit demi sedikit (Mustofa, 2017). Dengan demikian, *mahfuzhat* dapat membantu siswa belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih ringan dan mudah dipahami.

Tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bahasa, *mahfuzhat* juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, optimisme, dan saling menghargai banyak terkandung dalam *mahfuzhat*. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan akhlak. Jafar Shodiq Muhammad menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa (Muhammad, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran *mahfuzhat* tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik.

Selain itu, penggunaan *mahfuzhat* juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menghubungkan isi *mahfuzhat* dengan pengalaman atau kondisi yang dekat dengan kehidupan siswa, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami (Ida mutiawati, 2023). Dengan demikian, *mahfuzhat* dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

Tantangan dan Solusi Penerapan *Mahfuzhat*

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan *mahfuzhat* dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu masalah yang sering muncul adalah siswa hanya menghafal *mahfuzhat* tanpa benar-benar memahami makna yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, pembelajaran menjadi sekadar hafalan dan kurang memberikan pengaruh terhadap sikap maupun perilaku siswa (Samsul Haq et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan siswa mampu mengingat teks *mahfuzhat*, tetapi belum tentu dapat menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah dan hafalan secara monoton sehingga siswa mudah merasa bosan. Padahal, pembelajaran bahasa Arab membutuhkan kreativitas agar siswa tetap aktif dan tertarik mengikuti pelajaran.

Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif supaya proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan (Samsul Haq et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif dalam penyampaian *mahfuzhat*. Sebagai solusi, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang lebih menarik, seperti video edukatif, poster digital, permainan bahasa, kuis interaktif, maupun diskusi kelompok. Penggunaan media tersebut dapat membantu siswa lebih mudah memahami isi *mahfuzhat* dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan (Nisa' Maulida Hidayah et al., 2025). Selain itu, guru juga dapat

menggunakan metode role play, storytelling, atau penyampaian kisah inspiratif agar siswa lebih mudah memahami pesan moral yang terdapat dalam *mahfuzhat*.

Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi yang efektif dalam pembelajaran *mahfuzhat*. Guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran, media sosial, atau platform digital lainnya untuk menyampaikan materi secara kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya menghafal *mahfuzhat*, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Penguasaan bahasa Arab membantu peserta didik memahami pesan-pesan wahyu secara lebih mendalam, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada kemampuan linguistik, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai keislaman. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah karena menganggap bahasa Arab sulit dan membosankan. Berdasarkan hasil kajian, *mahfuzhat* dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. *Mahfuzhat* mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, spiritual, dan motivasi yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, tanggung jawab, optimisme, dan akhlak mulia dapat ditanamkan melalui pembelajaran *mahfuzhat* secara kontekstual dan menarik. Selain membantu meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman bahasa Arab, *mahfuzhat* juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam penyampaian *mahfuzhat*, seperti diskusi, permainan edukatif, storytelling, dan media digital, dapat membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, *mahfuzhat* tidak hanya berfungsi sebagai bahan hafalan, tetapi juga sebagai sarana integrasi antara pembelajaran bahasa Arab, pendidikan karakter, dan pemahaman nilai-nilai wahyu dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Masor, M., Maulani, H., & Kartini, A. (2020). *Problematika Penerapan Pembelajaran Mahfûzhat Bahasa Arab Bagi Mahasiswa. Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5 (2), 201.
- Al Fajar, A. H. (2024). Exploring Moral Values in Mahfudzhot to Enhance Students' Respect for Teachers. *Jurnal Paradigma*, 16(2), 180–193.
- Ardiasyah, M. N. (2025). Peranan Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an Dan Hadist Melalui Dauroh Pengambilan Sanad Al-Qur'an, Hadits, Matan Tajwid Kitab Tuhfatul Atfal Dan Jazariyyah Di Pondok Pesantren Royatul Qur'an. *Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 4(2), 34–47.

- Arisma, L. A., & Subagiya, B. (2024). Efektivitas pembelajaran Mahfudzot dalam membentuk motivasi belajar santri. *Islamic Learning Horizons: Journal of Islamic Education*, 1(4), 166–176.
- Azhary, A. A., Miswar, A., & Irham, M. (2026). Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an (Studi Tentang Kemukjizatan Al-Qur'an dari Aspek Bahasa). *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1579–1586.
- Azizah, L. D., Hanani, N., & Hartanto, E. B. (2023). Peran Kitab Majmu'atul Mahfudzot Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MTs Hasan Muchyi Kediri. *Al-Wasil*, 1(2), 118–123.
- Firdausiyah, A., & Ulum, M. (2023). Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im (MINM). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9630–9639.
- Ida mutiawati, I. mutiawati. (2023). KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 80. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.18099>
- Muhammad, J. S. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v6i2.9047>
- Mustofa, S. (2017). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. UIN Maliki Press.
- Mutaqin, M. Z. (2022). Konsep sabar dalam belajar dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 3(1).
- Muzakki, I. H., & Solikha, P. S. (2023). Urgensi Materi Mahfudzot Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Di Sanggar Genius Ngrupit. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 1–21.
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191.
- Nisa' Maulida Hidayah, Melvi Indy Anggawati, & Siti Silatur Rahmi. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab. *AR-RIYADH: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 07–15. <https://doi.org/10.65877/ar-riyadh.v1i1.2>
- Norlaila, N. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MIN 3 Balangan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2539–2547.
- Risna, R. (2023). Bahasa Arab Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al Quran: Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al Quran. *AL MUALLAQAT*, 2(2), 1–14.

- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Samsul Haq, Annisa Annisa, Arjuna Dwi Maulana, & Mutia Zahara. (2024). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.969>
- Syah, M. E., Wahyuningsih, H., & Syifaâ, R. (2016). Meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab pada siswa sekolah menengah atas melalui pelatihan goal setting. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 8(2), 202–216.
- Takdir, T. (2019). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–7.
- Wahab, L. A. (2013). Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Kendari (Analisis Problem dan Solusinya). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 71–88.
- Widodo, A. (2026). Bahasa Arab Al-Qur'an: Kajian Linguistik, Keistimewaan Bahasa, dan Implikasinya dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 10(1), 113–129.
- Zainudin, U. (2024). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam. *HASBUNA| Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 351–356.